

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui upaya berkelanjutan untuk mengimplementasikan berbagai perubahan dan reformasi dalam sistem pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memfokuskan pada peran guru. Kelahiran Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Depdiknas, 2005) dan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, merupakan kebijakan pemerintah yang mendasar yang bertujuan untuk menata dan meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat menginspirasi siswa dan menumbuhkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar, sehingga dapat berkontribusi pada keberhasilan siswa.

Kompetensi guru biasanya dikategorikan ke dalam empat bidang utama: pedagogis, profesional, personal, dan sosial. Masing-masing kategori ini mencakup komponen-komponen spesifik yang penting untuk dikuasai oleh para pendidik. Misalnya, kompetensi profesional melibatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran yang beragam dan luas, yang mencakup mata pelajaran ilmiah, konten kurikulum sekolah, dan berbagai strategi dan metodologi pembelajaran. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya melibatkan peningkatan kesejahteraan mereka, tetapi juga meningkatkan kompetensi profesional mereka, yang pada dasarnya sangat penting. Kompetensi ini sangat penting bagi guru karena

memungkinkan mereka untuk tidak hanya menguasai dan menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga untuk memastikan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Calon guru harus mulai mempersiapkan diri secara menyeluruh selama masa kuliah karena pendidikan yang efektif merupakan fondasi untuk mengembangkan tenaga pendidik yang profesional (Sri Wulan Dari & Yulhendri, 2019).

Dalam hal profesional, seorang guru harus mahir dalam keterampilan mengajar seperti memulai dan mengakhiri pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan menerapkan pendekatan pengajaran yang beragam. Menurut Wijaya (1992: 25-30), guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang penting untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Kompetensi tersebut antara lain (1) menguasai bahan pelajaran, (2) merencanakan dan melaksanakan program pengajaran, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media pendidikan, (5) memahami teori-teori belajar, (6) memfasilitasi interaksi belajar mengajar, (7) menilai kemajuan belajar siswa, (8) memahami pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) menyelenggarakan administrasi sekolah, serta (10) menerapkan prinsip-prinsip penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Kompetensi-kompetensi ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan guru baru dalam mengajukan pertanyaan secara efektif, memastikan bahwa proses belajar mengajar tetap menarik dan mendorong dialog interaktif, (2) mengembangkan kemahiran guru baru dalam manajemen kelas untuk memastikan lingkungan belajar yang aman dan tertib, (3) memperkuat keterampilan guru baru dalam mengimplementasikan pendekatan pengajaran yang beragam, termasuk

menggunakan media, menyesuaikan sudut pandang dan fokus, serta menggunakan metode instruksional yang bervariasi, dan (4) mengasah kemampuan guru baru untuk secara efektif menjelaskan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Kompetensi profesional guru mengacu pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang didemonstrasikan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak dalam praktik keguruan (Nuraidah, 2013: 8). Seorang guru menunjukkan profesionalisme dengan memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Hal ini mencakup pemahaman yang komprehensif atas struktur, konsep, dan prinsip-prinsip keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang diampu. Kompetensi tersebut dibuktikan dengan penguasaan standar kompetensi, kompetensi inti, dan keterampilan dasar di seluruh cakupan bidang studi. Guru harus secara konsisten berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan materi pendidikan. Mereka juga didorong untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka melalui praktik reflektif, komunikasi yang efektif, dan terlibat dalam kegiatan pengembangan diri yang berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam (Saragih, 2008) profesionalisme guru merupakan salah satu dari empat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh para pendidik untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru, kompetensi profesional guru meliputi: (1) pemahaman materi pelajaran secara luas dan mendalam, struktur, konsep, dan pola pikir

keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) pengembangan materi pelajaran secara kreatif, (4) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk pengembangan diri.

Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan guru untuk memahami secara menyeluruh dan secara efektif memanfaatkan materi pendidikan, yang mencakup konsep, struktur, metode ilmiah, teknologi, dan artistik yang selaras dengan kurikulum. Kompetensi ini juga melibatkan pemahaman interkoneksi antara mata pelajaran terkait, menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam konteks praktis, dan mempertahankan standar profesional dalam kerangka global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai nasional dan integritas budaya (Helmi, 2015).

Kompetensi profesional mencakup pemahaman dan kemahiran yang komprehensif dalam materi pembelajaran yang memungkinkan guru untuk membimbing siswa secara efektif untuk mencapai standar kompetensi. Kompetensi ini mencakup beberapa subkompetensi: (1) menguasai konten dan metodologi keilmuan bidang studi, (2) Memahami organisasi dan isi kurikulum dalam bidang studi, (3) Menunjukkan kemahiran dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran, (4) Menyusun materi kurikulum yang relevan dengan bidang studi, dan (5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Sukanti, 2014).

Kenyataan saat ini, menurut data dari Global Education Monitoring Report 2016 oleh UNESCO, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Selain itu, kualitas guru di Indonesia berada di peringkat ke-14 dari negara-negara berkembang tersebut, yang menempatkan Indonesia di posisi terakhir (Yunus, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya Pasal 20 poin b, guru diamanatkan untuk terus meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam memenuhi tanggung jawab profesional-nya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif. Persyaratan ini sejalan dengan pepatah terkenal yang menekankan perlunya pembelajaran berkelanjutan bagi mereka yang ingin mengajar (Leonard, 2016).

Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk mendidik dan melatih calon pendidik di semua tingkatan dan di berbagai bidang keahlian melalui Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) (Chotimah, 2009). Lembaga-lembaga ini diharapkan dapat meluluskan individu-individu yang mampu dan siap untuk menjadi guru yang kompeten, membina calon-calon pemimpin masa depan yang terampil dan mudah beradaptasi serta dapat berkembang di era kontemporer.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan salah satu LPTK dengan motto *The Character Building University* yang memiliki visi melahirkan generasi pendidik yang profesional, berkarakter, dan berkompeten pada bidangnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia akademis dan kemudian dapat bekerja sesuai

jurusan dan keahliannya. Pendidikan Ekonomi mempunyai akreditasi A sejak tahun 2016. Upaya yang dilakukan pihak UNIMED untuk melahirkan generasi pendidik yang profesional menyediakan berbagai mata kuliah seperti; Microteaching (Pengajaran Mikro) , Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II yang langsung pada sekolah -sekolah ditentukan dan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai pendukung untuk mengasah kemampuannya.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis melakukan observasi awal guna melihat hasil penguasaan kompetensi profesional mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan menyebarkan angket sebagaimana yang sudah melakukan praktek pengalaman mengajar (PLP II) di mitra sekolah.

Tabel 1. 1 Hasil Angket Kompetensi Profesional Mahasiswa

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	KD	JR	TP
1.	Menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa	20%	78%	2%	0%
2.	Menguasai konsep teori mata pelajaran yang diampunya	13.3%	3.7%	78%	5%
3.	Mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif	12.8%	10.7%	9%	67,5%
4.	Menerima masukan dan saran untuk mengembangkan profesionalismeannya dalam bekerja	22.1%	56.4%	18.5%	3%
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya	60.4%	28.8%	10.8%	0%

Sumber: Data Observasi Awal 2023

Keterangan:

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Dari data diatas dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan masih banyak yang belum profesional dalam menjalankan perannya sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan atau ketidaksiapan mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Permasalahan dasar yang menjadi kendala bagi para mahasiswa dalam praktiknya sebagai calon pendidik adalah:

1. Menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa mendapatkan hasil kadang-kadang 78% sedangkan selalu hanya 20%
2. Menguasai konsep teori mata pelajaran yang diampu-mya mendapatkan hasil jarang 78% sedangkan selalu hanya 13.3%
3. Mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif mendapatkan hasil tidak pernah 67.5% sedangkan selalu hanya 12.8%
4. Menerima masukan dan saran untuk mengembangkan profesionalisme-nya dalam bekerja mendapatkan hasil kadang-kadang 56.4% sedangkan selalu 22.1%

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mendapatkan hasil selalu 60.4% sedangkan kadang-kadang 28.8%

Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam penguasaan materi pembelajaran, pemahaman konsep teoritis mata pelajaran, menciptakan materi pembelajaran yang inovatif, menerima umpan balik untuk pengembangan profesi, dan secara efektif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai keunggulan kompetensi. Menurut Wina Sanjaya (2007), kemahiran dalam menguasai materi pelajaran yang relevan dengan bidang studi merupakan aspek utama profesionalisme guru. Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Berhubungan dengan hal tersebut penulis ingin meneliti lebih dalam dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang kompetensi profesional mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pemahaman Kompetensi Profesional mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat mahasiswa yang belum dapat menguasai materi yang akan diajarkan.
2. Menguasai struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran masih belum optimal.
3. Masih terdapat mahasiswa yang kurang dalam memberikan pelayanan untuk lebih memahami pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Masih terdapat mahasiswa yang tidak menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Kekuatan (Strength) Kompetensi profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Kelemahan (Weakness) Kompetensi profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Peluang (Opportunity) Kompetensi Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
4. Ancaman (Threats) Kompetensi Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kekuatan (Strength) Kompetensi Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
2. Apakah Kelemahan (Weakness) Kompetensi Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Apakah Peluang (Opportunity) Kompetensi Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan
4. Apakah Ancaman (Threats) Kompetensi Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threats) kompetensi profesional pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Menganalisis strategi analisis SWOT dalam meningkatkan kompetensi profesional pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka teori yang dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang topik yang diteliti, khususnya berfokus pada Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dan menjadi masukan yang konstruktif bagi program studi Pendidikan Ekonomi. Masukan ini akan membantu dalam mengoptimalkan penyiapan mahasiswa untuk menjadi calon pendidik yang memiliki kompetensi profesional, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang cakap dan berkualitas.

b. Bagi Penulis

Temuan-temuan dari penelitian ini berfungsi untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang

diteliti, serta memberikan wawasan mengenai aspek-aspek terkait yang dieksplorasi dalam penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan untuk penelitian di masa depan yang mengeksplorasi variabel-variabel serupa atau menggunakan metodologi serupa.

3. Manfaat Teoritis

- a. Temuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai referensi atau tolok ukur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan terkait topik yang dibahas, khususnya Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020.

4. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga dan menjadi masukan yang bermanfaat bagi program studi Pendidikan Ekonomi. Masukan ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penyiapan mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan berkualitas.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan yang berharga terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, serta memahami aspek-aspek terkait yang dibahas pada penelitian ini.

c. Bagi Peneliti Lain

Temuan-temuan studi ini dapat menjadi referensi dan panduan untuk penelitian di masa depan yang menggunakan variabel atau metodologi serupa.